

ANALISIS KRITIS PENINGKATAN KASUS DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) UNTUK MEMAHAMI STRATEGI PENGENDALIAN DALAM PENDIDIKAN

Oleh :

Dewi Arjuna Putri Pan Harahap¹⁾, Rayandra Asyhar²⁾, Asrial³⁾, Syaiful⁴⁾

¹ Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Sentral

^{2,3,4} Program Studi Doktor Pendidikan MIPA, Universitas Jambi

email: dewiarjunapan@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 November 2025

Revisi, 21 Desember 2025

Diterima, 19 Januari 2026

Publish, 30 Januari 2026

Kata Kunci :

Demam Berdarah Dengue (DBD),

Filsafat Ilmu,

Ontologi,

Epistemologi,

Aksiologi.



ABSTRAK

Menganalisis secara kritis peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia melalui pendekatan filsafat ilmu, yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami penyebab peningkatan kasus DBD serta merumuskan strategi pengendalian yang efektif melalui pendidikan kesehatan masyarakat. Secara ontologis, DBD dipandang sebagai masalah kompleks yang terkait dengan faktor biologis, ekologis, sosial, dan kultural. Secara epistemologis, artikel ini menyoroti pentingnya mentransformasikan pengetahuan ilmiah tentang DBD kepada masyarakat melalui pendidikan yang efektif. Secara aksiologis, pengendalian DBD dianggap sebagai upaya untuk melindungi hak hidup sehat masyarakat, yang memerlukan partisipasi kolektif dan kesadaran moral. Strategi pengendalian DBD yang diintegrasikan dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku preventif masyarakat terhadap penyakit ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Dewi Arjuna Putri Pan Harahap

Afiliasi: STIKes Sentral

Email: dewiarjunapan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan isu kesehatan global yang kompleks, yang tidak hanya memerlukan solusi medis, tetapi juga refleksi filosofis mendalam. Paper ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peningkatan kasus DBD dari perspektif etika, epistemologi, dan aksiologi, dengan fokus pada strategi pengendalian dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, kita akan menggali akar penyebab masalah, mengevaluasi nilai-nilai yang mendasari tindakan kita, dan merumuskan strategi yang lebih efektif dan bertanggung jawab secara moral.

Demam Berdarah Dengue (DBD) bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah sosial, ekonomi, dan etika. Peningkatan kasus DBD mencerminkan kegagalan sistemik dalam menjaga kesehatan masyarakat, yang seringkali dipengaruhi oleh ketidaksetaraan sosial, kurangnya akses terhadap sumber daya, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Dari sudut

pandang filosofis, kita perlu mempertimbangkan nilai-nilai yang mendasari Upaya pencegahan dan pengendalian DBD, serta implikasi etis dari setiap tindakan yang diambil atau diabaikan.

Dalam filsafat ilmu kesehatan, fenomena peningkatan kasus DBD tidak hanya perlu dipahami secara biomedis, tetapi juga dianalisis secara kritis melalui pendekatan ontologis (hakikat fenomena penyakit), epistemologis (cara memperoleh pengetahuan tentang DBD), dan aksiologis (nilai dan manfaat pengendalian penyakit bagi kehidupan masyarakat).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kritis berbasis filsafat ilmu. Tahapan penelitian meliputi:

- Analisis Dokumen, terhadap teks sumber mengenai peningkatan DBD.

- b. Kajian Literatur, yang mengacu pada karya filsafat ilmu, teori pendidikan kritis, dan sosiologi kesehatan.
- c. Analisis Epidemiologi Sekunder, berdasarkan data yang tercantum pada naskah.
- d. Sintesis Kritis, yakni mengaitkan temuan dengan kerangka teoritis untuk menghasilkan rekomendasi konseptual.
- e. Pendekatan ini cocok untuk analisis konseptual dan pengembangan kerangka pendidikan alternatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ontologis (Hakikat Peningkatan Kasus DBD)

Dalam konteks DBD, ontologi menyoroti hakikat penyakit ini sebagai entitas biologis sekaligus fenomena sosial. Secara biologis, DBD disebabkan oleh infeksi virus dengue dengan empat serotipe utama (DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4). Nyamuk *Aedes aegypti* berperan sebagai vektor yang menularkan virus dari satu orang ke orang lain. Siklus hidup nyamuk yang berkembang di air bersih menjadikan lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat umum sebagai habitat potensial.

Analisis Epistemologis: Pengetahuan Tentang DBD.

Pengetahuan tentang DBD diperoleh dari hasil riset medis, epidemiologi, dan pengalaman empiris masyarakat. Namun, ada perbedaan antara pengetahuan ilmiah, pengetahuan masyarakat awam dan peran pendidikan kesehatan.

Dengan demikian, epistemologi menegaskan bahwa pendidikan kesehatan harus berbasis bukti (evidence-based education) dan bersifat partisipatif agar masyarakat tidak hanya tahu, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Aksiologis (Nilai dan Manfaat Pengendalian DBD)

Aksiologi menyoroti nilai, manfaat, dan tujuan dari pengetahuan tentang DBD. Ilmu tentang DBD tidak berhenti pada teori, tetapi harus berdampak positif pada kehidupan masyarakat.

Secara aksiologis, pendidikan kesehatan tidak hanya menekankan aspek kognitif (tahu), tetapi juga afektif (peduli) dan psikomotorik (bertindak).

Dengan demikian manfaat pengetahuan DBD akan benar-benar terasa ketika masyarakat mampu melakukan tindakan preventif secara berkelanjutan.

Faktor Penyebab Peningkatan Kasus DBD

Peningkatan kasus DBD di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor:

a. Lingkungan

Banyak tempat penampungan air bersih tidak tertutup, sehingga menjadi sarang nyamuk.

b. Iklim dan Musim

Peningkatan curah hujan dan suhu lembab mempercepat siklus hidup nyamuk.

c. Urbanisasi dan Mobilitas

Perpindahan penduduk meningkatkan risiko penyebaran virus antarwilayah.

d. Perilaku dan Kesadaran

Rendahnya kepedulian menjaga kebersihan, tidak rutin melakukan 3M Plus.

e. Pendidikan Kesehatan yang Terbatas

Masih minimnya program edukasi berbasis sekolah dan komunitas.

f. Kebijakan Kesehatan

Program fogging sering hanya bersifat sementara dan tidak menyelesaikan akar masalah.

Strategi Pengendalian DBD dalam Pendidikan

Strategi pengendalian DBD harus menekankan aspek pendidikan, karena perubahan perilaku adalah kunci utama. Dengan pendekatan pendidikan yang berkelanjutan, strategi pengendalian DBD akan lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kasus DBD di Indonesia merupakan fenomena kompleks yang dapat dipahami melalui analisis filsafat ilmu. Secara ontologis, DBD adalah realitas penyakit yang terkait dengan faktor biologis, ekologis, dan sosial. Secara epistemologis, pengetahuan ilmiah perlu disebarkan kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan.

Secara aksiologis, ilmu tentang DBD harus bermanfaat bagi masyarakat dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kesadaran kolektif. Pendidikan berperan penting sebagai sarana strategis untuk membangun kesadaran, sikap, dan perilaku preventif dalam pengendalian DBD.

Dengan pendidikan, masyarakat dapat lebih memahami penyebab penyakit, menerapkan tindakan pencegahan, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan lingkungan.

5. REFERENSI

- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Conrad, P., & Schneider, J. (1980). Deviance and medicalization: From badness to sickness. *Social Science & Medicine*, 14 (1), 1–3.
- Foucault, M. (1963). *The Birth of the Clinic*. Vintage Books.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury Academic.
- Hacking, I. (1999). *The Social Construction of What?* Harvard University Press.
- Kemkes RI. (2024). *Laporan Situasi Penyakit Menular Indonesia Tahun 2024*.
- Kuhn, T. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67 (12), 2072–2078.

- Popper, K. (1959). The Logic of Scientific Discovery. Routledge.
- Vygotsky, L. (1978). Mind in Society. Harvard University Press.
- WHO. (2024). Typhoid Fever: Global Surveillance Report 2024.